

NILAI SOSIAL *JEJAK SANG PENCERAH* KARYA HARIRI: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSI DENGAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mufli Khairul Hida, Ali Imron Al Ma'ruf, Main Sufanti

**Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) struktur Novel “JSP” karya Didik L Hariri, (2) Nilai sosial dalam JSP, dan (3) Relevansi struktur dan nilai sosial dalam novel “JSP” dengan Capaian Pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Objek penelitian ini adalah struktur pembangun novel, nilai sosial dan relevansi dengan Capaian Pembelajaran. Data penelitian ini adalah kata, kalimat dan paragraf serta kalimat atau paragraf yang terdapat Capaian Pembelajaran. Sumber data pada penelitian ini novel JSP karya Didik L Hariri yang diterbitkan pada tahun 2018 oleh Penerbit Republika, Jakarta yang berjumlah 186 halaman dan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022. Objek penelitian adalah novel JSP karya Didik L Hariri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Keabsahan data menggunakan triangulasi teori. Analisis data menggunakan metode heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini sebagai berikut (1) berdasarkan analisis struktur tema pada novel ini adalah semangat berdakwah, fakta cerita yang terdiri dari tokoh Ahmad Dahlan sebagai tokoh utama, berperilaku baik. Tokoh Kyai Penghulu adalah tokoh berlawanan dengan tokoh utama dan berperan sebagai tokoh tambahan. Alur pada novel ini adalah alur maju. Latar tempat pada novel ini di Kauman, Jogjakarta Kota Mekah dan Lereng Gunung Tretes. Latar waktu terjadi pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20 pada saat awal penjajahan Belanda. Latar sosial tokoh adalah di Kauman, kerajaan Mataram hidup dalam lingkungan agama yang kuat. (2) Hasil analisis nilai sosial pada penelitian ini meliputi tolong menolong, kekeluargaan, pengabdian, kesetiaan, kepedulian, nilai rasa memiliki, disiplin, empati, nilai keadilan, toleransi, kerjasama dan demokrasi. (3) Hasil analisis mengenai struktur novel dan nilai sosial, sesuai dengan Capaian Pembelajaran Memahami dan menganalisis unsur-unsur intrinsiknya seperti alur, sudut pandang penulis, serta tokoh dan konflik yang dihadapinya dan nilai yang terdapat dari teks narasi berupa cerita pendek berdasarkan logika berpikir dari membaca teks cerpen dan Mengidentifikasi dan mengapresiasi kosakata baru berupa kata serapan (bahasa daerah dan bahasa asing) yang digunakan dalam cerita pendek di media cetak dan elektronik.

Kata kunci: stuktur novel, nilai sosial, capaian pembelajaran

Abstract

This study aims to describe (1) the structure of Didik L Hariri's Novel "JSP" (2) Relevance to Learning Outcomes. This type of research is a qualitative description. The object of this research is the building structure of the novel, social values and the relevance of the results of the analysis using a review of the sociology of literature in the novel "JSP" by Didik L Hariri. The data of this study are structure, social values and relevance to CP in Phase F learning aspects of reading and viewing Indonesian subjects at the SMK level. The data sources in

this research are words, phrases, sentences and paragraphs in the JSP novel by Didik L Hariri which was published in 2018 by Republika Publisher, Jakarta, totaling 186. The object of research is the JSP novel by Didik L Hariri. The data collection technique in this study is the note-taking technique. The validity of the data using data triangulation. Data analysis uses heuristic and hermeneutic methods. The results of the study show (1) the structure of the novel which consists of the theme of the spirit of preaching, the fact that the story consists of the character Ahmad Dahlan as the main character, well behaved. Haji Abu Bakar, Sayyid Bakri Syitha, Siti Walidah, Haji Muhammad Saleh and Joyosumarto are figures who have good character and act as additional characters. Meanwhile, the figure of Kyai Penghulu is the opposite character to the main character and acts as an additional character. The plot in this novel is forward plot. The setting of this novel is in Kauman, Jogjakarta, the city of Mecca and the slopes of Mount Tretes. The time setting occurs in the 19th to 20th centuries at the beginning of Dutch colonialism. The figure's social background is in Kauman, the Mataram kingdom lives in a strong religious environment. (2) The results of the analysis regarding social structure and values, according to the criteria of teaching materials which include aspects of language, psychology and cultural background. Teaching modules that use CP Understand and analyze its intrinsic elements such as plot, author's point of view, as well as the characters and conflicts they face and the values contained in narrative texts in the form of short stories based on logical thinking from reading short story texts and Identifying and appreciating new vocabulary in the form of loanwords (regional languages and foreign languages) used in short stories in print and electronic media.

Keywords : novel structure, social values, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Novel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah novel *Jejak sang Pencerah* karya Didik L Hariri. Memilih novel *JSP* ini karena memiliki alasan yakni novel ini jelas membawa inspirasi dan pengetahuan yang jauh kepada para pembaca dan juga pendidikan atau panutan bagi pembaca. Tokoh utama dalam novel *JSP* ini adalah Moh Darwis atau Kiyai Haji Ahmad Dahlan. Tokoh ini memiliki daya inspirasi bagi pembaca secara umum dan memiliki teladan bagi pendidik dan peserta didik.

Novel *Jejak sang Pencerah* (2018) mengisahkan K.H. Ahmad Dahlan yang mempunyai nama kecil Darwis mempunyai rasa keingin tahuan yang sangat besar. Hal ini yang membuat Darwis selalu bertanya tentang suatu hal jika ada sesuatu yang mengganjal dalam pikirannya. Darwis lahir dari keluarga yang berada dan tumbuh besar dalam keluarga yang sangat tekun beribadah. Darwis tumbuh besar dan hidup dalam masalah sosial, yakni kemiskina karena penjajahan Belanda. Masyarakat dalam kemiskinan yang harus terbelenggu dengan aturan tradisi yang menyulitkan mereka. Adanya seruan dalam pembaruan sangat kuat, yakni berkaitan dengan akulturasi budaya atau tradisi dan agama. Darwis yanghidup dalam keluarga yang kuat dalam beragama dan berubah nama menjadi

Ahmad Dahlan sangat menentang orang yang mempunyai pandangan bahwa agama Islam adalah agama yang terbelakang. Ahmad Dahlan tidak pernah berhenti dalam member semangat dan berdakwah serta memberikan pandangan yang menyegarkan dan menyejukkan untuk perubahan pandangan terhadap agama Islam. Kemudian di akhir cerita, Kiyai Ahmad Dahlan diceritakan mendirikan organisasi kemasyarakatan dan keagamaan yang diberi nama Muhammadiyah.

Darwis yang berubah nama menjadi Ahmad Dahlan memiliki sifat yang pemberani dan mempunyai rasa ingin tau yang besar. Dari rasa keingin tau yang besar ini, Darwis selalu bertanya apabila tidak mengetahui suatu hal atau ada hal yang mengganjal dalam pikirannya. Hal ini seharusnya dapat menjadi contoh bagi para pelajar atau peserta didik dan juga bagi guru atau pendidik untuk memiliki rasa ingin tahu dan aktif bertanya jika ada sesuatu hal yang belum dipahami. Apalagi peserta didik merupakan generasi emas harus memiliki sikap dan moral yang baik. Dalam agama Islam disebut dengan Akhlak. Bagi peserta didik atau murid yang hanya dian saja pada saat proses belajar adalah sikap yang tidak baik. Hal ini membuat guru mengira bahwa peserta didik sudah paham dengan pembelajaran yang disampaikan, kenyataannya pada saat ulangan harian bahkan tes semester peserta didik tidak dapat mengerjakan soal dengan baik dan jika mau mengerjakan pun dengan asal-asalan sehingga mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Melalui pembelajaran sastra dengan memilih novel yang tepat untuk pelajaran bahasa Indonesia, masalah seperti ini dapat diminimalisir dengan baik. Ahmad Dahlan dapat digunakan sebagai contoh untuk seorang pendidik yang kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan memberikan ide-ide baru dalam pembelajaran. Pelajaran atau teladan yang lainnya adalah Ahmad Dahlan selalu bersabar dan berserah diri kepada Allah (tawakal) jika menghadapi masalah yang silih berganti.

Guru bahasa Indonesia sebagai pendidik dapat merelevansikan novel JSP ini dalam pengajaran sastra dengan XI kurikulum Merdeka Belajar yakni pada CP (Capaian Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) mengenai sastra yang sesuai yakni pada materi Menggali Nilai Sejarah Bangsa Lewat Cerita Pendek kelas 11 pada pembelajaran Kurikulum Merdeka. Guru dapat menggantikan cerpen dengan novel sebagai bahan ajar, namun guru harus memahami ini novel tersebut dan menggunakan novel untuk menginspirasi serta mendidik. Novel JSP karya Didik L Hariri ini salah satu novel yang memiliki kriteria menginspirasi dan mendidik, yang dapat digunakan dalam bahan ajar sastra.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan struktur novel “JSP” karya Didik L Hariri. (2) Mendeskripsikan Nilai sosial pada novel “JSP”. (3) Relevansi hasil analisis novel JSP dengan Capaian Pembelajaran.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif artinya data yang dideskripsikan merupakan data kualitatif yang berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian. Penelitian ini membahas tentang struktur pembangun dan nilai sosial dalam novel Jejak sang Pencerah karya Didik L Hariri beserta relevansi relevansi hasil analisis novel JSP karya Didik L Hariri dengan Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMK. Data dalam penelitian ini adalah struktur, nilai sosial dan relevansi dengan Capaian Pembelajaran pada pembelajaran Fase F pada aspek membaca dan memirsa mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMK.

Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat dan paragraf pada novel JSP karya Didik L Hariri. Sumber data pada penelitian ini adalah novel JSP karya Didik L Hariri yang diterbitkan pada tahun 2018 oleh Penerbit Republika, Jakarta yang berjumlah 186 halaman dengan Capaian Pembelajaran pada pembelajaran sastra mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMK Penyusun Hanik Ikmaliani tim MGMP Bahasa Indonesia SMK Kabupaten Kendal dan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Karena objek dalam penelitian ini berupa kalimat, paragraf dalam struktur dan nilai sosial relevansi hasil analisis novel JSP karya Didik L Hariri dengan CP pada pembelajaran sastra mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMK. Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teori, yakni cara peneliti untuk meneliti topik yang sama dengan menggunakan teori yang berbeda. Penelitian terhadap novel Jejak sang Pencerah karya Didik L Hariri merupakan penelitian deskripsi kualitatif dengan teknik heuristik dan hermeneutik, yakni dengan menganalisis novel Jejak sang Pencerah karya Didik L Hariri berdasarkan teori struktural, nilai sosial dan relevansi hasil analisis novel JSP karya Didik L Hariri dengan Capaian Pembelajaran pada pembelajaran sastra mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMK.

2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif artinya data yang dideskripsikan merupakan data kualitatif yang berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi embedded and case study research (studi kasus terpancang). Menurut Sutopo (2002:39) embedded research (penelitian terpancang) adalah penelitian kualitatif yang sudah menentukan unsur penelitiannya berupa variabel utamanya yang akan dikaji berdasarkan tujuan dan minat penelitiannya sebelum ke lapangan. Dalam penelitian ini embedded research adalah menentukan struktur, nilai sosial dan relevansi dengan capaian pembelajaran dalam novel JSP. Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal artinya penelitian ini hanya dilakukan pada satu sasaran (satu lokasi atau objek). Studi kasus penelitian ini adalah satu buku novel JSP karya Didik L Hariri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari menganalisis novel dengan judul Jejak sang Pencerah, memperoleh hasil sebagai berikut:

Struktur novel “Jejak sang Pencerah” karya Didik L Hariri, Tema yang terdapat pada Novel “JSP” karya Didik L Hariri ini adalah semangat untuk berdakwah. Haji Ahmad Dahlan sebagai tokoh utama merasa harus memperbaiki tradisi yang dicampurkan dengan agama dan dampak dari adanya penjajahan hindia belanda. Dalam cerita JSP tokoh Haji Ahmad Dahlan diceritakan melakukan perbaikan tradisi bercampur dengan agama. setelah pulang dari Kota Mekah untuk berhaji dan menuntut Ilmu, merasa harus mengamalkan dan memperbaiki ilmu yang didapat selama di Kota Mekah. Hal ini dirasa karena masyarakat muslim di tanah Jawa, terutama di Jogjakarta menjadi muslim yang terbelakang, karena zending dan misionaris Kristen yang terus menggurita ditambah adanya paham animisme dan dinamisme. Ahmad Dahlan merasa bahwa ilmu yang diperoleh selama berada di Kota Mekah dapat diamalkan dan diajarkan di kehidupan di Tanah Mataram. Tanah Mataram yang sudah jauh dari ajaran Islam karena adanya faktor penjajahan Hidia Belanda. Penjajahan ini berdampak besar dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bidang agama dan sosial serta politik. Adanya penjajahan ini membuat Ahmad Dahlan ingin berdakwah dan membenahi terutama bidang agama yang sudah jauh menyimpang dari agama. Dakwah Ahmad Dahlan semakin kuat ketika ia merasa sudah mendapatkan ilmu yang cukup. Semangant berdakwah ditunjukkan dengan mengisi pengajian di langgar dan menemui Raja Mataram untuk menggunakan hisab dalam penentuan awal Ramadhan. Akhmad Dahlan juga meluruskan raha masjid menuju arah kiblat, karena bentuk langgar dan masjida pada saat itu masih sesuai dengan bahu jalan atau disesuaikan dengan bangunan rumah. Selain itu Ahmad Dahlan juga mengikis kejumudan masyarakat yakni Tahayul, bid’ah dan Churafat (TBC). Bentuk semngat

Ahmad Dahlan dalam berdakwah berikutnya adalah dengan mendirikan Organisasi Muhammadiyah.

Tema ini sesuai dengan kehidupan KH Dahlan yang terdapat dalam film Sang Pencerah dalam penelitian yang dilakukan oleh Riska Ari Hajanto (2013) yang menunjukkan semangat untuk berdakwah untuk mewujudkan ajaran agama Islam sesuai dengan kaidah berdasarkan pedoman pedoman Al-quran dan Hadits.. Film Sang Pencerah juga mengisahkan semangat Ahmad Dahlan dalam berdakwah dimulai sejak kepulangannya dari Kota Makkah dengan mengisi pengajian di langgar, meluruskan arah kiblat pada masjid dan langgar, memberantas TBC dan juga mendirikan Organisasi Muhammadiyah. Fakta Cerita Menurut Al-Ma'ruf (2010:77) fakta cerita terdiri dari penokohan, alur dan latar atau setting. Penokohan Tokoh dalam "JSP" terdapat 18 tokoh yaitu Muhammad Darwis, Haji Abu Bakar, Nyai Aminah, Sayyid Bakri Syatha, Kiyai haji Fadhil, Siti Walidah, Kiyai Khalil Kamaludiningrat, Sri Sultan Hamengkubuwono, Haji Muhammad Nur, Kiyai Penghulu, Haji Muhammad Saleh, joyo Sumarto, Budiharjo, Raden Dwijosewoyo, Hisyam, Fakhrudin, Mokhtar, Sujak. Tokoh utama dalam Novel "JSP" adalah Ahmad Dahlan. Tokoh yang lain hanya mendampingi tokoh utama. Tokoh dalam penelitian ini hanya disampaikan Ahmad Dahlan saja.

Tokoh Ahmad Dahlan secara fisiologis hanya digambarkan sebagai seorang lelaki yang digambarkan dari lahir hingga meninggal. Terlihat dalam kutipan berikut ini. "Darwis merupakan anak lelaki satu-satunya, setelah Nyai Abu Bakar melahirkan tiga perempuan. Seakan Darwis adalah anak laki-laki harapan untuk menjadi penerus sebagai abdi nagari kasultanan." Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa kata anak laki-laki satunya menunjukkan bahwa tokoh Ahmad Dahlan berjenis kelamin laki-laki. Secara psikologis, tokoh Ahmad Dahlan digambarkan dengan mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar dan berdakwah sertaberbagi dengan orang yang tidak mampu. Semenjak kecil hingga Remaja Muhammad Darwis diberikan pendidikan dasar agama. Menginjak usia remaja, Muhammad Darwis menambah ilmu agama di kota mekkah, hal ini disetujui dan sejalan dengan keinginan orang tuanya. Ahmad Dahlan diceritakan bercita-cita untuk belajar agama sejak kecil, dan direalisasikan pada usia 15 tahun untuk belajar agama Islam di kota Mekah. Setelah dirasa cukup lama di kota Mekah, yakni sekitar 5 Tahun mendalami ilmu agama, Muhammad Darwis akan kembali ke tanah air. Namun sebelum pulang ke tanah air, Muhammad Darwis mengubah nama kecil menjadi Ahmad Dahlan. Secara sosiologi, tokoh Ahmad Dahlan digambarkan sebagai orang yang taat beragama dan mempunyai jabatan sebagai Kyai Ketib Amin di Kerajaan Mataram dan menjadi seorang guru agama di

Organisasi Boedi Oetomo. Selain itu, tokoh Ahmad Dahlan juga mempunyai jabatan sebagai pemimpin Organisasi Muhammadiyah. Ahmad Dahlan terus bergerak, berpikir untuk berdakwah dan melakukan pembaruan dalam bidang agama dan pendidikan. Ahmad Dahlan mengolaborasikan pendidikan agama dengan pendidikan formal.

Alur Cerita ini memiliki alur maju. Tahapan penyituasian dimulai dari pengenalan tempat cerita dan pengenalan tokoh utama, terdapat pada halaman 1 sampai halaman 13. Tahap pemunculan konflik dimulai dari Ahmad Dahlan mendatangkan paara kiyai untuk mendiskusikan arah kiblat pada masjid dan langgar di jogja, selanjutnya terlihat garis putih memanjang dari dari utara ke selatan di lantai masjid. Pemunculan konflik ini adalah ketika Ahmad Dahlan mendatangkan paara kiyai untuk mendiskusikan arah kiblat pada masjid dan langgar di jogja, selanjutnya terlihat garis putih memanjang dari dari utara ke selatan di lantai masjid. Tahap ini terdapat pada halaman 14 sampai halaman 104. Tahap peningkatan konflik yang terdapat pada Novel JSP adalah ketika Haji Ahmad Dahlan disuruh beristirahat dalam berdakwah oleh dokter dan diantar beristirahat di Gunung Tretes Karisidenan malang oleh murid-muridnya. Hal ini memunculkan konflik batin bagi tokoh utama, karena Ahmad Dahlan selaku tokoh utama berkeinginan untuk mendakwahkan agama Islam melalui pergerakan Muhammadiyah, namun karena kondisi fisik yang sudah mulai menurun para Dokter menyuruh Ahmad Dahlan unuk beristirahat dan berobat. Tahap ini terdapat pada halaman 105 sampai halaman 181. Klimaks atau puncak permasalahan adalah adanya konflik batin yang memuncak. Klimaks pada Novel JSP yakni pada saat Haji Ahmad Dahlan dibujuk beristirahat dalam berdakwah oleh istri tercintanya, setelah Ahmad Dahlan disuruh untuk berobat dan beristirahat oleh dokter yang merawat Ahmad Dahlan. Tahap ini terdapat pada halaman 182 sampai halaman 184. Tahap berikutnya adalah penyelesaian masalah. Tahap ini, konflik yang ada bisa diselesaikan. Adanya jalan keluar dan cerita diakhiri. jalan keluar pada novel ini adalah pada saat Nyi Walidah meminta maaf kepada Ahmad Dahlan karena kesalahan dengan cara memeluk Ahmad Dahlan dan mencium tangan Ahmad Dahlan. Tahap penyelesaian ini terdapat pada halaman 184 sampai halaman 186.

Latar dibagi menjadi latar tempat, waktu dan sosial. Latar tempat. Latar tempat yang terdapat pada novel JSP karya Didik L Hariri adalah di Kauman, sekitar Masjid Gedhe Jogjakarta, kota Mekkah dan Lereng Gunung Tretes, Malang. Latar tempat pada novel ini cocok dengan film Sang Pencerah. yakni di Kauman, Sekitar Masjid Gedhe Jogjakarta dan Kota Mekkah. Latar tempat dalam novel JSP ini berbeda dengan latar tempat pada film Sang Pencerah. Latar tempat novel ini berada di Kauman, kota Mekah dan Lereng Gunung Tretes, Malang. Sedangkan pada Film Sang Pencerah dalam penelitian Dyah Gayatri menyebutkan

setting atau latar tempat hanya berada di Jogjakarta (Kauman) dan Kota Mekah Latar waktu Latar waktu yang pertama pada novel JSP karya Didik L Hariri terjadi akhir abad ke 19 hingga awal abad 20. Cerita dalam novel ini berkisar 55 Tahun. Ketika cerita bermula pada saat Darwis lahir pada tahun 1868 dan meninggal pada tahun 1923. Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan. Pada novel JSP karya Didik L Hariri digambarkan masyarakat yang religius dan dari masyarakat abdi dalem kerajaan. latar sosial bercerita tentang kehidupan tokoh yang hidup di sekitar kerajaan Mataram, lebih tepatnya ada di kauman atau sekitar masji Gedhe Yogyakarta.

Menurut Zubaedi (2009:13) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa nilai diantaranya tolong menolong, kekeluargaan, pengabdian, kesetiaan, kepedulian, nilai rasa memiliki, disiplin, empati, nilai keadilan, toleransi, kerjasama dan demokrasi, Hasil penelitian ini menjadi acuan analisis deskriptif terhadap karya sastra ini. Nilai-nilai sosial dalam Novel JSP karya Didik L. Hariri terdapat 12 nilai sosial sesuai dengan pendapatnya Zubaedi yaitu tolong menolong, kekeluargaan, pengabdian, kesetiaan, kepedulian, nilai rasa memiliki, disiplin, empati, nilai keadilan, toleransi, kerjasama dan demokrasi. Dalam artikel ini hanya disampaikan 3 nilai sosial yang dominan yaitu kepedulian 13 data, nilai rasa memiliki 9 dan demokrasi 9 data.

Kepedulian sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syari'at serta jadi tolak ukur dalam akhlak seseorang mukmin. Konsep kepedulian sosial dalam Islam sungguh cukup jelas dan tegas. Bila diperhatikan dengan seksama, dengan sangat mudah ditemui dan masalah kepedulian sosial dalam Islam terdapat bidang akidah dan keimanan. Kepedulian ini tertuang dan terimplemtnasi dalam kehidupan sehari-hari dengan peduli terhadap orang lain, terhadap kesusuahn oaring lain dan memberikan sebagian harta untuk orang lain. Tidak hanya memberikan sebagian harta, namun juga mengajak muridnya untuk ikut peduli terhadap kesusuhan atau penderitaan orang lain. Menurut Zubaedi Kepeduliana adlah sikap yang dimiliki seseorang yang secara alami mendorong untuk peduli terhadap orang lain. Menurut KBBI: 2005 kepedulian adalah rasa sangat peduli atau sikap mengindahkan.

Kepedulian sosial dalam novel ini berupa kepedulian terhadap orang lain, kepedulian terhadap keluarga dan peduli terhadap organisasi. Nilai kepedulian pada novel ini mempunyai persamaan dengan penelitian Hening Wulan Aprilia (2012) pada novel sang Pencerah yaitu adanya kepedulian terhadap orang lain yang membutuhkan pertolongan dan kepedulian terhadap keluarga.

Nilai rasa memiliki. Pendidikan nilai membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang tau sopan santun, memiliki cita rasa, dan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa moral dan rohani. Rasa memiliki amanah yang diterima merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dipikul. Menurut KBBI: 2005 memiliki adalah bentuk dari rasa mempunyai sesuatu. Rasa memiliki yang pada penelitian ini berupa memiliki langgar dan memiliki Organisasi. Hal ini sesuai dengan novel Sang Pencerah Ahmad Dahlan sebagai tokoh utama memiliki rasa memiliki Langgar penginggalan ayahnya.

Demokrasi adalah komunitas warga yang menghirup udara kebebasan dan bersifat egalitarian, sebuah masyarakat dimana individu seseorang amat dihargai dan diakui dan suatu masyarakat yang tidak terbatas oleh perbedaan-perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan yang tinggi (Muhammad, 2006:106). Menurut KBBI: 2005 demokrasi adalah bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantara wakilnya atau pemerintahan berada di tangan rakyat. Dapat juga diartikan dengan gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama atau hak yang sama bagi semua warga. Demokrasi dapat juga diartikan dengan bebas memberikan pendapat, tanggapan atau pertanyaan terhadap sesuatu.

Hasil penelitian ini mencakup struktur novel dan nilai sosial serta relevansi hasil analisis novel JSP karya Didik L Hariri dengan CP pada pembelajaran sastra mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMK. Hasil penelitian tersebut, juga dapat dilihat relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMK pada jenjang kelas XI kurikulum Merdeka Belajar yakni pada CP (Capaian Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) mengenai sastra yang sesuai yakni pada materi Menggali Nilai Sejarah Bangsa Lewat Cerita Pendek kelas 11 pada pembelajaran Kurikulum Merdeka Guru dapat menggantikan cerpen dengan novel sebagai bahan ajar, namun guru harus memahami novel tersebut dan menggunakan novel untuk menginspirasi serta mendidik. Oleh karena itu, penelitian ini direlevansikan terhadap hasil penelitian Novel JSP karya Didik L Hariri.

Hasil analisis struktur di atas bisa berpotensi sebagai bahan ajar untuk mencapai CP mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik diharapkan mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi pada fase F elemen Membaca dan Memirsa. CP ini dapat menggunakan Novel sebagai bahan ajar. Lebih tepatnya adalah mengapresiasi Novel dengan mencari tema, tokoh, alur dan setting. Novel yang dibahas atau diapresiasi adalah novel secara keseluruhan. Novel tersebut kemudian dianalisis dan dicari tema,

penokokhan, alur bahkan setting. Dengan mencari tema, penokohan, alur bahkan setting peserta didik sudah dapat memhamai elemen membaca dan memirsa pada Fase F yakni Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.

Capaian Pembelajaran mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi yang dapat dikembangkan menjadi ATP. Kemudian ATP dikembangkan menjadi 2 yakni Memahami dan menganalisis unsur-unsur intrinsiknya seperti alur, sudut pandang penulis, serta tokoh dan konflik yang dihadapinya serta nilai yang terdapat dari teks narasi berupa cerita pendek berdasarkan logika berpikir dari membaca teks cerpen dan Mengidentifikasi dan mengapresiasi kosakata baru berupa kata serapan (bahasa daerah dan bahasa asing) yang digunakan dalam cerita pendek di media cetak dan elektronik. ATP dan dapat dikembangkan menjadi modul ajar. Modul ajar ini yang digunakan guru sebagai patokan untuk mengajar di kelas.

Capaian Pembelajaran yang dikembangkan menjadi ATP kemudian dikembangkan lagi menjadi modul ajar. Modul ajar ini yang kemudian menjadi pegangan guru atau patokan guru untuk mengajar. Namun Modul ajar bersifat fleksibel. Artinya modul ajar dapat dikembangkan atau digunakan sesuai dengan kebutuhan. Untuk mempersiapkan modul ajar, guru harus dapat memilih novel yang sarat dengan pendidikan sebagai bahan ajar. Kriteria bahan ajar sastra seperti dikemukakan Rahmanto (2004:27-33) meliputi aspek kebahasaan, budaya, dan psikologi.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis “Nilai Sosial pada Novel “Jejak sang Pencerah” Karya Didik L Hariri dengan Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMK”, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Struktur Novel “Jejak sang Pencerah” Karya Didik L Hariri Tema yang terdapat pada Novel “Jejak sang Pencerah” karya Didik L Hariri ini adalah semangat untuk berdakwah. Penokohan dalam novel Jejak sang Pencerah karya Didik L Hariri ini terbagi dalam tiga tinjauan. Tinjauan pertama berdasarkan sifat, yakni sifat protagonist dan antagonis. Berdasarkan peran terbagi dalam peran sentral dan peran pembantu. Sedangkan berdasarkan dimensi, terbagi menjadi tiga, yakni dimensi fisiologis, dimensi sosiologis dan dimensi psikologis. Alur yang digunakan dalam novel Jejak sang Pencerah karya Didik L Hariri yaitu alur maju atau progresif.

Latar yang digunakan dalam novel *Jejak sang Pencerah* karya Didik L Hariri ini ada tiga, yaitu. Latar tempat berada di kauman, sekitar mesjid Gedhe, Jogjakarta, Kota Mekah dan Lereng Gunung Tretes. Latar waktu terjadi antara abad ke-19 hingga abad ke-20. Latar sosial menggambarkan tokoh hidup disekitar kerajaan Mataram, lebih tepatnya di kauman. Nilai Sosial yang Terdapat dalam Novel “Jejak sang Pencerah” Karya Didik L Hariri Kepedulian (kepedulian terhadap orang lain, keluarga dan organisasi serta pemimpin)

Nilai rasa memiliki (Ahmad Dahlan memiliki rasa memiliki langgar yang diwariskan oleh ayahnya dan memiliki organisasi Muhammadiyah) Demokrasi (demokrasi pada saat Ahmad Dahlan menjadi ketip Amin, demokrasi pada saat menikahkan ayahnya Ahmad Dahlan, musyawarah pada saat acara grebeg Assyura dan demokrasi dalam muysawarah pendirian organisasi Muhammadiyah) Hasil penelitian ini mencakup struktur novel dan nilai sosial. Struktur Novel yang diteliti pada penelitian ini adalah tema, penokohan, alur dan setting. Hasil analisis struktur bisa berpotensi sebagai bahan ajar untuk mencapai CP mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. CP yang dikembangkan menjadi ATP berupa yakni Memahami dan menganalisis unsur-unsur intrinsiknya seperti tema, alur, sudut pandang penulis, serta tokoh dan latar, sudut pandang dan amanat serta nilai yang terdapat dari teks narasi berupa cerita pendek berdasarkan logika berpikir dari membaca teks cerpen dan Mengidentifikasi dan mengapresiasi kosakata baru berupa kata serapan (bahasa daerah dan bahasa asing) yang digunakan dalam cerita pendek di media cetak dan elektronik. Kemudian dikembangkan untuk menjadi modul ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. tahir.2014. *Metode Penelitian dalam Bidang Kesehatan*. Makassar: Masagena Press.
- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi: Skematika. Teori, dan Terapan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afifudin.2009.*Metodologi Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aisah, Susanti. 2015. “Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Rakyat Ence Sulaiman Pada Masyarakat Tomia”. *Jurnal Humanika*. Vol.3, No.15.
- Alim, Muhammad. 2006. Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Ma’ruf, Ali Imron. 2009. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Pengantar*. Hand Out Kuliah. Surakarta: FKIP – UMS.

- _____. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: SmartMedia.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- _____. 2019. "Strengthening Pluralism In Literature Learning for Character Education of School students: *Humanities & Social Sciences Reviews*. Vol.7 No. 3.
- Aminudin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Aspuh.
- Aulia, Novi. 2018. "Nilai Sosial dalam Novel Jala Karya Titis Basino dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA". *Jurnal Ilmiah Edukasi dan Sosial*.
- Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar ilmu sastra :(teori sastra)*. Surabaya : sahaNasional.
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, Isti Qomala et all. 2018. "Analisis nilai sosial dalam kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis". *Jurnal Ilmiah Korpus*. Vol.2 no.2.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- Dinata, C. (t.t.). *SOSIOLOGI SASTRA*. Diambil dari https://www.academia.edu/10526482/SOSIOLOGI_SASTRA
- Djojuroto, kinayati. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Karya Sastra*. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta
- Eagleton, Terry. 2010. *Teori sastra : sebuah pengantar komprehensif*. Jalan surya Escarpit,
- Robert. 2005. *Sosiologi Sastra*. Malang : Obor
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Farida Nugrahani et all. 2019. "Ecranation of Laskar Pelangi Novel and its Function as Educative Media (Study of Literature Reception)". *Humanities & Social Sciences Reviews*. Vol.7 No.. 3
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2013. *Metode Penelitian Sastra, Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herlina, Eli. 2017. "Nilai Sosial dan Pengorbanan Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen Mata yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari Sebagai Bahan dan Model Pembelajaran di SMA". *Wacana Didaktika*. Vol.9 no. 2.
- Hariiri, Didik L. 2018. *Jejak Sang Pencerah*. Jakarta: Repubika.

- Indrawati, Ita Oktafiani. (2012). Analisis Cerpen “Doa yang Mengancam” Karya Jujur Prananto dengan Pendekatan Strukturalisme Genetik dan Implementasinya dalam Bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XII, Semester 1. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 1981. Eksposisi dan Deskripsi. Jakarta: Nusa Indah.
- Latif, Abdul. 2009. Pendidikan Berbasis Nilai Kemanusiaan. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, Abdul & Chaerul Rochman. 2015. Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martin, Megasari. 2016. “Nilai Sosial dalam Cerpen Koran Singgalang Edisi Januari-Februari Tahun 2015 Kajian Sosiologi Sastra”. *Menara Ilmu*. Vol. X, Jilid 1, No.72.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Ali. 2006. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Rohmat. 2004. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung : Alfabeta.
- Nasrullah, R. 2017. Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nilawijaya, Rita dan Awalludin. 2021. “Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel Hafalan Shalat Dhelisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*. Vol.4 no.1
- Nugroho, Adi. 2010. *K.H. Ahmad Dahlan Biografi Singkat (1869:1923)*. Cetakan kelima. Yogyakarta. Garasi.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiadi, Elly M. 2006. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- Semi, Atar. 1988. *Kritik Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Siti Aisyah, dkk. 2016. “Nilai-Nilai Sosial Novel “Sordam” Karya Suhunan Situmorang”. *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO*. Vol.1. No. 1, Juni 2016.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Soekanto, Soerjono. 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan kedua puluh satu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soelaeman, M. Munandar. 2009. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Cetakan keempat belas. Bandung: Refika Aditama.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton* (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2009. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenamedia Guru
- Hafid, A., Marzuki, I., & Palahidu, A. (2023). REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM NOVEL BIOGRAFI JEJAK SANG PENCERAH KARYA DIDIK L HARIRI DAN RELEVANSINYA DALAM PENGAJARAN SASTRA. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 1-10.
- Puspitasari, D. G., Sabana, S., & Ahmad, H. A. CAHAYA KEARIFAN LOKAL DALAM NARASI VISUAL FILM SANG PENCERAH KARYA HANUNG BRAMANTYO.